

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengetian Aspek Kehidupan**

Aspek kehidupan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karna mencakup usaha yang dapat membantu anak untuk dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Mengembangkan potensi anak agar berperilaku baik, berpikiran baik, membenuk jadi pribadi yang tangguh, toleransi, jujur, dan bisa bekerja sama. Karya sastra sebagai cerminan realita sosial tentunya bukan hanya sebagai karya seni yang mati, melainkan memiliki eksistensi yang dapat mengajak, melarang, maupun memengaruhi manusia.

Wiyatmi mengungkapkan bahwa keberadaan karya sastra dapat mengajak, melarang, atau memengaruhi manusia dapat dilihat dari berbagai aspek-aspek yang terkandung di dalamnya seperti aspek sosial, aspek nilai, aspek moral, aspek ekonomi, aspek etika, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan

dengan masalah-masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra.<sup>16</sup>

### 1. Aspek Sosial

Sosiologi adalah studi ilmiah masyarakat, yaitu tertarik pada studi hubungan sosial antara orang dalam konteks kelompok. Sosiologi tertarik pada caranya Kita sebagai manusia saling berinteraksi satu sama lain pola interaksi sosial. Struktur sosial (cara masyarakat diatur di sekitar cara yang diatur orang saling berhubungan dan mengatur kehidupan sosial) dan proses sosial (cara masyarakat beroperasi) sedang bekerja membentuk kehidupan kita dengan cara yang sering tidak dikenali karena kita adalah produk sosial. Sosiologi membantu kita mengidentifikasi kesamaan di antara kita, dan di antara, budaya dan masyarakat.

### 2. Aspek Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral juga dapat diartikan sebagai adab, akhlak, amanat, budi pekerti, dan etiket.

### 3. Aspek Ekonomi

Perekonomian adalah ilmu sosial yang mempelajari suatu aktivitas manusia yang berhubungan

---

<sup>16</sup> Heri Hartanto, Sutejo, Edy Suprayitno “Aspek Sosial Dalam Novel Lmpuki Karya Arafat Nur” *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol 8 No 1 Januari (2021) h 1-2

dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan no-mos yang berarti “peraturan, aturan, hukum”. Oleh karena itu, ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>17</sup>

#### 4. Aspek Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani ethos (jamak: ta etha) yang berarti adat kebiasaan. Etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. Etika mau mengerti mengapa seseorang harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana seseorang dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.<sup>18</sup>

Menurut Soejarno aspek yang paling banyak dipelajari dalam hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari karya sastra sebagai dokumen sosial yakni sebagai gambaran atau cermin realitas sosial. Masalah sosial seringkali timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber

---

<sup>17</sup> Aspek-aspek Sosial Novel et al., “FUADI” 47 (2019): h 2-4.

<sup>18</sup> Jurnal Pendidikan, “ETIKA DAN ESTETIKA DALAM NOVEL RANGSANG TUBAN KARYA” 03, no. 03 (2013): h 3.

pada beberapa faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan.<sup>19</sup>

Menurut Ratna menjelaskan bahwa mengsosnologi sastra itu merupakan gabungan dua disiplin yang berbeda yaitu sosiologi dan sastra. Dalam sosiologi sastra yang mendominasi jelas teori-teori yang berkaitan dengan sastra, sedangkan teori yang berkaitan dengan sosiologi berfungsi sebagai komplementer. Teori sosiologi yang dapat menopang analisis sosiologis adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat fakta-fakta sosial, karya sastra sebagai sistem komunikasi khususnya dalam kaitannya dengan aspek-aspek ekstrinsik. Selain itu, dalam penelitian ini juga dianalisis tentang nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut.<sup>20</sup>

Pendidikan untuk anak sebaiknya dimulai sejak usia dini, yaitu sekitar usia 0-6 tahun. Pada masa usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (golden age), dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan kecerdasan anak pada masa ini merupakan langkah awal dalam pembentukan budi pekerti anak di masa yang akan

---

<sup>19</sup> Effi Vikria, Ratu Wardarita, Missrian “Aspek-Aspek Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata” *Jurnal Kredo* Vol. 5 No. 1 Oktober 2021 h 1

<sup>20</sup> Rita Nilawijaya and Awalludin Awalludin, “Tinjauan Sosiologi Sastra Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA,” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 4, no. 1 (2021): h 2.

datang. Masa ini cukup menentukan terhadap pembentukan karakter anak, apalagi di Indonesia yang notabene adalah masyarakat yang berbudaya timur, kehalusan budi dan sopan santun mutlak menjadi ruh dunia pendidikan di Indonesia.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang penting sepanjang hidup manusia karena pendidikan dapat menghasilkan manusia yang handal dan bermartabat. Pendidikan juga menentukan nasib dan masa depan suatu bangsa. Oleh sebab itu, maka sistem pendidikan kita harus selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Mengingat peran pendidikan yang sangat strategis, terlebih di era global sekarang ini, segenap potensi bangsa turut serta berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat.

Dampaknya dapat kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut di satu sisi berdampak positif, tetapi di sisi lain berdampak negatif. Dampak positif dapat kita rasakan dalam hal kemudahan mendapatkan berbagai informasi melalui kehadiran dunia maya. Begitu dampak negatifnya sekaligus dapat kita

---

<sup>21</sup> Sekolah Berbasis and Budaya Lokal, "Indra Rukmana" (n.d.): h 2.

rasakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain perubahan tata nilai dan norma yang terjadi di masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bersama, sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat; watak. Dengan demikian, karakter (watak; tabiat) dapat dipahami sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan baik atau buruk yang berhubungan dengan norma sosial. Oleh karena itu, erat kaitan antara karakter dan interaksi sosial.<sup>22</sup>

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan

---

<sup>22</sup> Eni Sulistiyowati, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): h 2-3.

adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang sama rata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, hal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan suatu terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan.<sup>23</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan ini pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

---

<sup>23</sup> D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): h 1-2.



didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Selain itu juga ada faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak.<sup>24</sup>

### 3. Novel

#### 1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novelle*, yang berarti barang baru yang kecil, dalam bahasa Jerman 'novelle' dan dalam bahasa Yunani disebut *novellus*. Istilah novel masih termasuk ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan 'novelet', yang mempunyai makna sebuah

---

<sup>24</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang," *Pujangga* 1, no. 2 (2017): h 1.

karya prosa fiksi yang lumayan sangat panjang, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Sementara itu “novel pengertian luas ataupun umumnya novel merupakan cerita yang berbentuk dengan alur yang kompleks serta beragam dan latar cerita yang beragam pula”. “novel pengertian luas ataupun umumnya novel merupakan cerita yang berbentuk dengan alur yang kompleks serta beragam dan latar cerita yang beragam pula”. Bahwa “novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas”. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, karakter yang kompleks, dan latar yang beragam.

## 2. Ciri-ciri Novel

Novel dapat mengemukakan cerita lebih banyak, lebih detail, lebih rinci, serta lebih banyak berisi berbagai permasalahan yang kompleks. Secara umum, ciri-ciri novel yaitu:

1. Jumlah kata dalam novel mencapai 35.000 kata, halaman dalam novel mencapai maksimal 100 halaman.
2. Waktu membaca novel rata-rata sekitar 2 jam, novel berisi lebih dari satu tokoh dan lebih dari satu impresi.
3. Novel menyajikan lebih dari satu efek dan satu emosi.
4. Novel memiliki skala lebih luas dan tidak terlalu cepat kelajuannya dan dalam novel kepadatan unsur-unsur dan intensitas tidak begitu diutamakan.

Bahwa novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, karakter yang kompleks, dan latar yang beragam. Berdasarkan semua pendapat di atas, novel adalah prosa yang menceritakan tentang kehidupan yang sangat kompleks. Novel memiliki cerita yang dibuat oleh pengarang dari pengalaman kehidupannya dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan dalam isi novel tersebut. Unsur-unsur novel termasuk bentuk karya sastra memiliki unsur pembangun cerita.

Sebuah karya sastra harus memperhatikan jalinan atau hubungan unsur-unsur pembangun karya sastra unsur pembangun novel tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Uraian tentang unsur-unsur pembentuk novel sebagai berikut. Unsur Intrinsik Novel Unsur intrinsik ialah unsur pembangun dalam karya sastra. unsur intrinsik yaitu bagian cerita yang memang membentuk cerita dari dalam. Unsur intrinsik pembangun cerita terbagi menjadi beberapa unsur.<sup>25</sup>

### 3. Unsur-unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur

---

<sup>25</sup> Elsa Karlina, Cacu Zaenudin, and Aditya Permana, "Analisis Penokohan Pada Tokoh Dedi Padiku Menggunakan Pendekatan Psikoanalisis Dalam Novel 'Mengejar-Ngejar Mimpi,'" *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2, no. 3 (2019): h 2.

yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang.

a. Tema

Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah novel. Gagasan yang telah ditentukan oleh pengarang yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Dengan kata lain cerita akan mengikuti gagasan dasar umum yang ditetapkan sebelumnya sehingga berbagai peristiwa, konflik dan pemilihan berbagai unsur intrinsik yang lain seperti penokohan, perplotan, pelataran dan penyudut pandangan diusahakan mencerminkan gagasan dasar umum tersebut.

b. Plot

Plot atau Alur merupakan urutan peristiwa yang sambung menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan sebab akibat. Dengan peristiwa yang sambung menyambung tersebut terjadilah sebuah cerita. Diantara awal dan akhir cerita itu terdapat alur. Jadi alur memperlihatkan bagaimana cerita berjalan. Kita misalkan cerita dimulai dengan peristiwa A dan diakhiri dengan Z maka A, B, C, D, dan Z merupakan alur cerita.

c. Tokoh Dan Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau dengan merujuk pengertian yang hampir

sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak menyarankan pada pengertian yang persis sama walaupun memang ada diantaranya yang bersinonim. Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban dari pertanyaan: Siapakah tokoh utama novel *Orang-Orang Biasa?*, atau Ada berapa jumlah pelaku dalam novel *Orang-Orang Biasa?* dan sebagainya.

Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

#### d. Latar

Latar atau setting merupakan suatu tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Saat membaca sebuah novel, pasti akan ditemukan sebuah lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, hotel dan lain-lain tempat terjadinya peristiwa. Di samping itu, pembaca juga akan

berurusan dengan hubungan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, siang, pukul, saat bulan purnama, atau kejadian yang merujuk pada waktu tertentu. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain

#### e. Sudut Pandang

Sudut pandang (point of view) merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya sastra fiksi kepada pembaca. Sudut pandang dibagi menjadi tiga, pertama pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan susunan kata-katanya sendiri. Kedua pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita, pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.

Pencerita dalam sudut pandang orang orang ketiga berada diluar cerita sehingga pencerita tidak memihak salah satu tokoh dan kejadian yang diceritakan. Dengan

menggunakan kata ganti nama ia, dia, dan mereka, pengarang dapat menceritakan suatu kejadian jauh ke masa lampau dan ke masa sekarang. Ketiga pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

#### f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas adalah cara berbahasa dengan tujuan untuk menimbulkan kesan tertentu bagi pendengar atau pembaca. Gaya bahasa dalam suatu sastra berfungsi untuk menyampaikan pikiran pengarang dan membangkitkan imajinasi pembaca. Gaya bahasa (majas atau figurative language), ialah penggunaan bahasa-bahasa kias atau lambang. Penggunaan perbandingan, pertentangan, pengulangan dan penegasan dalam karya sastra, misalnya personifikasi, hiperbola, anaphora, repetisi, metafora.<sup>26</sup>

#### 4. Unsur-unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya

---

<sup>26</sup> Effi Vikria, Ratu Wardarita, Missrian ‘‘Aspek-Aspek Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata’’ *Jurnal Kredo* Vol. 5 No. 1 Oktober 2021 h 5-7

sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra. Namun, ia sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Adapun unsur ekstrinsik dalam novel terkait dengan nilai religius, nilai sosial, nilai moral, nilai politik, dan nilai budaya.<sup>27</sup>

Novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian yang nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka. Bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling bergantung.

Membaca novel untuk sebagian besar orang hanya untuk ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang urutan cerita dan bagian cerita tertentu yang menarik. Pengertian novel dalam bukunya, adalah: Kata novel berasal dari bahasa Latin *Novellus*. Kata *Novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau new dalam

---

<sup>27</sup> Erlina Erlina, "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata," *Jurnal KATA* 1, no. 2 (2017): h 2.



bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama. Selain itu, ada juga beberapa pengertian novel berdasarkan para pengamat sastra yaitu:

- a. Ensiklopedi American “novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari”.
- b. The Advanced of Current Englisht “novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif”.<sup>28</sup>

#### 4. Sinopsis Novel Orang-Orang Biasa

Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata, Novel tersebut mengisahkan perjuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perjuangan seorang anak untuk menggapai cita-citanya. Dalam novel tersebut, orang-orang biasa melakukan hal yang tidak biasa demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai konflik timbul dalam perjuangannya hingga akhirnya Aini berhasil mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya sesuai dengan kemampuannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hakim Prasasti Lubis, “Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 3 (2022): 1-2.

<sup>29</sup> N I Sari, M R Tang, and N Nensilianti, “Fulfillment of The Needs of Aini’s Character in Andrea Hirata’s Novel of Orang-Orang Biasa (Study of Abraham Maslow’s Humanistic Psychology),” *INSIGHT: Indonesian Journal*

Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata merupakan prekuel dari novel Guru Aini. Novel ini menceritakan kisah tentang skema perampokan oleh 10 orang untuk mendapatkan uang untuk melanjutkan pendidikan kedokteran. Tindakan ini tidaklah dapat dibenarkan, tetapi menggambarkan orang tua akan bekerja keras untuk mencapai tujuan anaknya dan tentunya dengan cara yang baik. Seperti yang ditunjukkan oleh cerita ini bahwa meskipun mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan banyak uang dalam waktu singkat, mereka lebih memilih jalan yang benar.<sup>30</sup>

Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata menyumbangkan nilai-nilai positif bagi pembaca yang dapat dipahami dan diteladani kemudian diimplementasikan dalam kehidupan. Andrea Hirata merupakan sosok pengarang yang sangat berbakat. Ia mampu menyihir pembaca dengan rangkaian-rangkaian diksinya. Karena Andrea Hirata akan selalu menghasilkan karya yang tidak hanya mampu menghibur tetapi juga mampu memberikan nilai pendidikan. Senada dengan hal

---

*Social ...* 1, no. 2 (2021): 176–190, <https://ojs.unm.ac.id/insight/article/view/23258>. h 2.

<sup>30</sup> Nur Haliza Fitri, Yundi fitrah, Irma Suryani ‘Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Orang-Orang Biasa Dan Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata’ *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* Vol.13, No.1, Januari 2023 h 3

ini bahwa salah satu pengarang novel yang mampu menarik perhatian pembaca dengan nilai-nilai yang terkandung dalam novelnya adalah Andrea Hirata.<sup>31</sup>

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sangat kental dengan segala bentuk konflik para tokohnya yang menggambarkan sebagai manusia yang penuh dengan nilai-nilai moral, pendidikan, dan sosial. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti novel *Orang-Orang Biasa* ini. Novel ini mengisahkan tentang seorang anak di pelosok negeri yang terkenal dengan kampung kumal, miskin, dan jauh dari fasilitas sekolah yang memadai, tetapi dia tetap berjuang untuk mencerdaskan kehidupannya dengan memiliki cita-cita yang menjadi dokter ahli untuk menyembuhkan sakit ayahnya. Aini diceritakan mengalami kegetiran dalam memperjuangkan pendidikannya. Dalam karya sastra ini, pengarang mengungkapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan inspirasi seperti nilai-nilai norma, pendidikan dan sosial.<sup>32</sup>

Andrea Hirata merupakan salah satu penulis di Indonesia yang menghasilkan karya sastra prosa, yaitu

---

<sup>31</sup> Erlinda - Nofasari, Seget - Tartiyoso, and Zeta Anindya Nariza Rokan, "Nilai Moral Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 19, no. 1 (2022): 08–19.

<sup>32</sup> Rizqi Utami Putri, Missriani, and Yessi Fitriani, "Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, Dan Sosial Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2015 (2021): h 2.

novel. Satu diantaranya berjudul Orang-Orang Biasa. Novel ini diterbitkan pada Februari 2019. Novel ini menarik dengan penggunaan bahasa yang sederhana imajinatif. Cerita novel Orang-Orang Biasa diperoleh dari kisah Putri Belianti, yaitu seorang anak yang pintar, tetapi gagal masuk Fakultas Kedokteran, karena keluarga mereka tidak memiliki biaya. Ia mengemas novel Orang-Orang Biasa menggunakan bahasa sederhana dan imajinatif, tetapi tetap memperlihatkan kualitas pada setiap jalan ceritanya. Pada saat membaca novel Orang-Orang Biasa, pembaca diajak seperti melihat realita kehidupan masyarakat Indonesia. Pemilihan kata yang sederhana mampu membuat pembaca mengikuti jalan cerita dengan baik.<sup>33</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan pada novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata yaitu:

1. Kelebihan Novel Orang Orang Biasa Karya Andrea Hirata.

Novel Orang Orang Biasa mempunyai kelebihan dari segi gaya bahasanya yang dikemas dengan sangat sederhana, menggunakan bahasa sehari-hari sehingga pembaca mudah untuk memahami isi ceritanya. Di dalam

---

<sup>33</sup> Veni Zakiatun Nabilah, Tri Mulyono, and Syamsul Anwar, "Gaya Bahasa Perulangan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2021): h 2.

novel tersebut tidak banyak kalimat yang menggunakan majas. Meskipun, ada beberapa majas di dalamnya tetapi cukup mudah untuk dipahami arti dan maksudnya. Pesan moral dalam buku novel Orang-Orang Biasa sangat tersampaikan kepada pembacanya dengan jelas.

Dimana, penulis mengkisahkan masyarakat yang mempunyai kehidupan yang penuh dengan kesederhanaan, tetapi di balik kata sederhana tersebut orang-orang biasa sudah melakukan kerja keras untuk menjalani dan memenuhi kehidupannya. Meskipun sudah bekerja keras, tetapi kehidupannya seperti tidak ada perubahan. Mereka bukanlah orang-orang yang pemalas dan tidak ingin membuat hidupnya berubah dan berbeda, tetapi mereka hanya orang-orang biasa.

Penulis benar-benar menggambarkan alur cerita dalam novel dengan sangat detail. Hal tersebut membuat pembaca dapat memahami isi cerita dengan jelas. Alur cerita yang disampaikan dengan bagus juga selalu memberikan adegan di setiap cerita dengan bentuk yang menarik sehingga membuat pembaca penasaran dengan cerita selanjutnya. Penulis sangat realistis dalam menyajikan kehidupan cerita di dalam novel seperti kehidupan nyata pada umumnya.

2. Kekurangan Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata

Kekurangan novel *Orang Orang Biasa* yaitu jumlah tokoh yang terlalu banyak sehingga pembaca sulit untuk memahami setiap karakter tokohnya dengan detail. Tidak hanya, itu penulis juga tidak menceritakan secara detail pada bagian akhir cerita bagaimana para perampok menyelesaikan misi kejahatan yang dilakukannya. Bahkan, di akhir cerita novel ini sangat berkesan terburu-buru ingin selesai.

### **5. Pengertian Sastra**

Sastra merupakan kegiatan kreatif, imajinatif dan produktif sehingga bisa menghasilkan karya yang berupa tulisan maupun lisan. Karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Sastra merupakan bagian dari kebudayaan dengan demikian sastra merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu bangsa. Sastra dan masyarakat tidak terpisahkan karena karya sastra merupakan cerminan atau refleksi masyarakat dan masyarakat merupakan sumber inspirasi bagi para sastrawan dalam menulis karya, Sastra selalu memiliki manfaat bagi yang membaca maupun yang mendengar.

Keunikan lain dari karya sastra novel adalah isi atau kandungan nilai-nilai yang berusaha disampaikan oleh pengarang yang menjadi nilai-nilai tersendiri bagi

pembaca. Dan pengarang yang berhasil memberikan pesan yang terkandung dalam novel bisa dikatakan bahwa pengarang tersebut sukses dalam menulis novel. Selain itu juga sastra dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, social yang ada dalam kehidupan nyata.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu berupa novel di dalamnya selalu mengandung nilai-nilai salah satunya nilai moral. Moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Moral merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh pengarang yang berisi tentang nilai-nilai yang mewakili kehidupan bermasyarakat.<sup>34</sup>

Karya sastra merupakan bagian dari salah satu karya seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil dari gagasan seseorang terhadap lingkungan sosial di sekelilingnya. Sastra merupakan produk budaya, maka sastra selain menggambarkan ide dan gagasan penulisnya, sastra juga menggambarkan sistem sosial dan budaya. Karya sastra bisa muncul dari hasil perenungan pengarang terhadap fenomena atau masalah yang ada melalui pemahaman yang baik. Selain kreativitas, pengarang dituntut untuk

---

<sup>34</sup> Nofasari, Tartiyoso, and Rokan, "Nilai Moral Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hrata."

bisa mengaitkan unsur terbaik dari pengalaman-pengalaman hidup manusia.

karya sastra adalah sebuah struktur tanda yang bermakna. Disamping itu karya sastra adalah karya yang ditulis oleh pengarang. Karya sastra juga merupakan gambaran tentang kehidupan. Karya sastra merupakan penafsiran tentang kehidupan nyata, karena karya sastra tidak hanya menyampaikan apa yang didengar, dilihat serta dirasakan oleh pengarang, tetapi melalui karya sastra seseorang pengarang memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembacanya.<sup>35</sup>

pengertian sastra tidak dapat hanya dipahami dalam tataran etimologi dan leksikologi. Pemahaman mengenai pengertian sastra harus juga dilakukan dengan cara memahami pengertian sastra yang diberikan para ahli. Ini disebabkan oleh adanya pemaknaan yang lebih spesifik atau khusus mengenai sastra yang diberikan oleh ahli sastra. Oleh karena itu, sastra bukanlah sekedar tulisan yang memiliki nilai seni tinggi, tetapi sastra juga harus dipahami sebagai karya tulis yang bukan imitasi kenyataan, melainkan sebuah karya cipta yang mengandung nilai personal dan estetis. Dikatakan personal karena setiap karya sastra diciptakan oleh sastrawan berdasarkan pikiran dan perasaannya, dan

---

<sup>35</sup> Putri, Missriani, and Fitriani, "Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, Dan Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata." h 2.



estetis karena karya sastra memiliki nilai keindahan yang tinggi.<sup>36</sup>

Pembelajaran sastra di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan pembelajaran yang sangat penting peranannya dalam membentuk daya cipta, rasa dan karsa siswa di sekolah. Pengenalan sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan dapat memengaruhi kehidupan siswa terutama dalam hal moral. Banyak nilai moral yang dapat diambil dalam mempelajari sastra terutama dalam cerita-cerita rakyat yang telah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang kita.

Ada beberapa kendala yang kita hadapi dalam menerapkan pembelajaran sastra di sekolah, di antaranya masalah kurikulum. Dari tahun ke tahun kurikulum dunia pendidikan kita berubah, sekarang muncul Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran sastra di sekolah semakin menghilang. Hal ini disebabkan oleh fungsi bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu dalam mata pelajaran lain, sebagaimana yang tercantum pada moto Kurikulum 2013 dalam buku Bahasa Indonesia siswa SMP.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Indra Tjahyadi, "MENGULIK KEMBALI PENGERTIAN SASTRA Related Papers," *Jurnal Literasi: Fakultas Sastra dan Filsafat*, no. 107 (2020): 1–7, <https://www.merriam-webster.com/>. h 5

<sup>37</sup> Siti Hijiriah, "Kajian Struktur, Fungsi, Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra," *Riksa Bahasa: Jurnal*

Model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terpadu yang dapat dikembangkan di Sekolah Dasar adalah pembelajaran terpadu model connected. Model ini, memberikan gambaran prosedur pembelajaran kemampuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis dipayungkan kepada pembelajaran apresiasi sastra. ini, merupakan permasalahan pembelajaran yang harus segera diatasi dan solusinya antara lain melalui penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model connected untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di kelas bersangkutan di lapangan, khususnya pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, menunjukkan kurang memiliki bobot yang berimbang dan pembelajaran sastra kurang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Faktor utama kendalanya, guru kurang memiliki wawasan dalam mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia secara terpadu. Hal ini, merupakan permasalahan pembelajaran yang harus segera diatasi dan solusinya antara lain melalui penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model

connected untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di kelas bersangkutan.<sup>38</sup>

## B. Kajian Pustaka Atau Penelitian Relevan

Dalam kajian pustaka peneliti dapat melangkah setapak ke depan memformulasikan dengan jelas yang disertai pembahasan yang mendalam dengan argumentasi yang kuat untuk meyakinkan pembaca bahwa pemilihan teori yang dituangkan dalam hipotesis mempunyai landasan yang kuat. Atas dasar argumentasi tersebut pemilihan suatu teori atau bagian dari teori yang dirumuskan dalam suatu hipotesa yang akan diuji mempunyai posisi yang kuat sehingga pembuktiannya akan mantap, meyakinkan, dan menarik. Hasil penelitian seperti ini akan menjadi sumber acuan yang berbobot dan teruji, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, yaitu:<sup>39</sup>

1. Skripsi yang disusun Lusy Tri Lestari, berjudul: *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sang Pemimpi Karya*

---

<sup>38</sup> Aan Kusdiana, “Pembelajaran Apresiasi Sastra Cerita Terpadu Model Connected Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 1 (2010): h 2.

<sup>39</sup> Perdy Karuru, “Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2013): <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149> h 4.

*Andrea Hirata dan Pembelajarannya di SMA*".<sup>40</sup>

Dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan Pembelajarannya di SMA ?

Hasil penelitiannya, yaitu: Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terdapat sebelas nilai. Kesebelas nilai pendidikan karakter tersebut adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan tujuh nilai lainnya tidak termasuk ke dalam novel, ketujuh nilai tersebut adalah jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan tidak terdapat dalam novel tersebut. Nilai pendidikan karakter tersebut hadir dengan berbagai macam cara. Seperti tampak melalui perkataan atau ucapan tokoh, melalui peristiwa dalam novel, dan ada juga yang tampak melalui perilaku atau perbuatan tokoh.

Sebelas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di Sekolah

---

<sup>40</sup> Lusy Tri Lestari, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Pembelajarannya di SMA*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2018.

Menengah Atas (SMA). Novel tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar sastra yang dapat menunjang pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada silabus Kurikulum 2013. Nilai pendidikan karakter yang paling baik untuk dijadikan bahan ajar adalah nilai pendidikan karakter yang hadir melalui perilaku tokoh. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk menginterpretasi nilai yang terkandung dalam novel sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rancangan pembelajaran yang telah ditulis oleh penulis menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, dengan alokasi waktu 2 X 45 menit, dan abahan ajar menggunakan penggalan novel *Sang Pemimpi*.

2. Skripsi yang disusun Muhidah, berjudul: “*Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Alternatif Pembelajarannya di SMA*”.<sup>41</sup> Dengan rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
- b. Bagaimanakah rancangan pembelajaran novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata bagi siswa Kelas X SMA?

---

<sup>41</sup> Muhidah, *Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Alternatif Pembelajarannya di SMA*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2012.

Hasil penelitiannya, yaitu:

1. Nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi meliputi: nilai religius, optimisme, pekerja keras, tanggung jawab, kasih sayang, peduli, dan toleransi. Indikasi nilai religius ditunjukkan oleh pandangan hidup tokoh utama yang sepenuhnya mempercayai kekuasaan Yang Maha Esa, dan sikap tawakkal yakni pasrah sepenuhnya terhadap ketentuan Allah Swt, kepasrahan yang dimaksud pengarang bukanlah kepasrahan yang pasif, melainkan kepasrahan yang disertai usaha. Nilai optimisme diindikasikan dengan sikap tokoh yang selalu yakin dengan keputusannya, berani bermimpi tinggi, dan berusaha mewujudkan mimpinya dengan berbagai cara. Nilai pekerja keras ditunjukkan oleh perilaku tokoh utama yang pantang menyerah dalam menggapai impiannya, bekerja secara mandiri untuk membiayai sekolah dan kuliah, serta mau membagi waktu untuk bekerja dan belajar.

Nilai tanggung jawab meliputi tanggung jawab dalam menjalani hukuman, tanggung jawab dalam bekerja demi memenuhi kebutuhan pribadi tokoh yang selalu konsisten demi meraih pendidikan yang layak, dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anak-anaknya yang ditunjukkan untuk

menghadiri pengambilan rapor anaknya, meskipun harus menempuh jarak yang jauh dengan sepeda dan mengambil cuti kerja. Nilai kasih sayang ditunjukkan oleh perilaku tokoh yang senantiasa akan melindungi orang-orang terdekatnya. Nilai peduli ditunjukkan oleh kerelaan tokoh untuk membagikan apa yang dimilikinya, meski sangat berharga, demi orang-orang di sekitarnya yang lemah. Nilai toleransi ditunjukkan oleh seorang pendeta yang selalu mengantarkan anak asuhnya ke masjid untuk mengaji.

c. Rancangan pembelajaran novel Sang Pemimpi pada siswa kelas X SMA didasarkan pada:

1. Standar kompetensi (SK) yakni memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan.
2. Kompetensi dasar (KD) yakni menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.
3. Indikator yakni mengungkapkan tema, amanat, latar, tokoh dan penokohan, alur, dan sudut pandang dalam novel Sang Pemimpi, mengungkapkan hubungan antar unsur-unsur intrinsik novel Sang Pemimpi, dan

mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi.

4. Materi/bahan ajar, yakni novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, teori struktural, dan teori nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel.
5. Model pembelajaran, yakni model jigsaw
6. Metode pembelajaran, yakni inkuiri dan diskusi.
7. Alokasi waktu, yakni satu pertemuan dengan dua jam pelajaran.
8. Langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model jigsaw dengan metode inkuri dan diskusi.
9. Media pembelajaran, yakni LCD dan/atau foto kopi materi tentang unsurunsur intrinsik karya sastra dan macam-macam nilai-nilai pendidikan yang ada dalam karya sastra.
10. Evaluasi, yakni dengan teknik tes tertulis dengan bentuk instrumen berupa soal uraian.



### C. Kerangka Berpikir

Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Hal yang akan dikaji penulis dalam penelitiannya adalah aspek pendidikan. Dengan adanya kajian aspek kehidupan akan menemukan 4 macam aspek kehidupan yang antaranya: aspek sosial, aspek moral, aspek ekonomi dan aspek etika di dalam novel tersebut.



